

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dari observasi awal yang telah dilakukan di SMP Katolik Angelus Custos II Surabaya, diketahui bahwa kelas VII B mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran fisika. Mereka kurang mampu untuk menguasai materi fisika yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan fisika siswa yang terakhir. Hanya 38% siswa yang memenuhi SKM (Standart Ketuntasan Minimum). Pembelajaran kelas dikatakan tuntas apabila nilai siswa memenuhi SKM yaitu nilai  $\geq 70$ .

SKM tidak dapat terpenuhi karena siswa kurang berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran. Mereka kurang memperhatikan saat guru menjelaskan di depan kelas, mereka lebih suka bermain dan berbicara dengan temannya. Selain itu, banyak siswa yang pasif dalam poroses pembelajaran. Tetapi ketika diberi tugas untuk menyelesaikan soal, mereka cenderung bekerjasama dan berdiskusi dengan temannya. Banyak siswa yang kelihatan tenang tetapi mereka tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada saat guru memeriksa hasil pekerjaan mereka, ternyata masih banyak siswa yang belum mengerjakan latihan soalnya. Mereka merasa jenuh

dengan pembelajaran pada penghafalan materi saja. Pihak sekolah dan guru pun mencoba untuk menyelesaikan masalah tersebut agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar fisika sehingga perlu dicari cara pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, mampu bekerjasama dalam kelompok, memberi kesenangan dan menimbulkan kompetisi yang sehat dalam belajar.

Cara yang sekiranya tepat adalah cara dimana siswa dapat menyatakan diri secara bebas, bekerja dalam kelompok dan memikirkan jawaban bersama. Model yang cocok untuk menciptakan suasana tersebut adalah pembelajaran model kelompok (*cooperative learning*). Melalui kegiatan belajar dalam kelompok siswa memperoleh pengetahuan yang lebih banyak karena mereka belajar dari sesama teman. Belajar dari sesama teman memiliki makna yang lebih besar sebab siswa lebih mudah memahami bahasa dan isyarat yang diberikan oleh temannya. Lewat belajar kelompok pula siswa memperoleh berbagai hal yang sulit didapatkan pada saat belajar sendiri, seperti sikap mau menghargai orang lain, bekerja sama dan sikap menikmati hidup bersama orang lain. Sofyan (dalam Maria, 2010) hasil penelitiannya menyimpulkan beberapa keunggulan dalam

pembelajaran Fisika dengan metode kooperatif yaitu; aktivitas siswa dan guru meningkat, siswa mempunyai respon positif terhadap metode ini, ketrampilan kooperatif baik dan prestasi belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Noornia (dalam Maria, 2010) memaparkan bahwa STAD adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling awal ditemukan dan populer di kalangan pendidik dan telah banyak diterapkan sebagai suatu metode pembelajaran yang mudah diterapkan.

Menurut Kimpraswil (dalam Muhammad, 2009: 26) permainan adalah usaha olah diri (olah pikiran dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja, dan prestasi dalam melaksanakan tugas dengan lebih baik. Maka pada penelitian akan digunakan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kooperatif dan penerapan permainan kartu dalam menyelesaikan soal-soal latihan. Permainan kartu ini adalah suatu permainan dalam kelompok dimana siswa harus menata kartu- kartu yang terdiri dari soal dan jawaban yang disusun secara berurutan. Dalam permainan ini siswa dituntut bekerja sama, saling mendukung dan saling mengerti dengan teman sekelompok.

Untuk mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran sering dilakukan penelitian-penelitian. Salah satu penelitian yang dapat dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan ragam atau bentuk penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu proses (praktik) dan mencobakan hal-hal baru di bidang pembelajaran demi peningkatan hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas akan diadakan penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Permainan Kartu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas VII B SMPK Angelus Custos II Surabaya"**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikemukakan adalah **"Bagaimana Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Permainan Kartu dapat meningkatkan prestasi belajar fisika siswa kelas VII B di SMP Katolik Angelus Custos II Surabaya?"**.

### 1.3. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah “Jika Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Permainan Kartu diterapkan dalam pembelajaran fisika berhasil atau berjalan dengan baik, maka prestasi belajar siswa kelas VII B di SMP Katolik Angelus Custos II Surabaya akan meningkat dan memenuhi SKM yang telah ditentukan”.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Katolik Angelus Custos II pada pelajaran Fisika.
2. Meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Indikator-indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas adalah

1. Sekurang-kurangnya 80 % dari keseluruhan siswa yang ada di kelas VII B memperoleh nilai ulangan lebih dari atau sama dengan SKM (nilai siswa  $\geq 70$ ).
2. Sekurang-kurangnya 75 % siswa aktif dalam kegiatan belajar.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Untuk siswa
  - a. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fisika.
  - b. Meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
  - c. Meningkatkan rasa kebersamaan dan kerjasama siswa dalam tim saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
  - d. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika.
2. Untuk guru
  - a. Melatih ketrampilan dalam melakukan variasi model pembelajaran pada mata pelajaran fisika.
  - b. Melatih ketrampilan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.
3. Untuk sekolah
  - a. Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran fisika.

- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan media pembelajaran Permainan Kartu.

### **1.6. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Materi pelajaran fisika yang disampaikan yaitu pokok bahasan Konsep Zat dan Pemuaian.
2. Prestasi belajar siswa diukur dari tes hasil belajar.
3. Permainan kartu yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah suatu permainan menata kartu-kartu yang terdiri dari soal dan jawaban sehingga membentuk pola tertentu, menarik dan mudah dimainkan. Pembuatan kartu permainan ini memakai program komputer Tarsia *Domino Card*.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.



## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang meliputi teori pembelajaran kooperatif, Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Permainan Kartu dan materi pelajaran.

## **BAB III : METODOLOGI**

Bab III menjelaskan tentang prosedur yang digunakan dalam penelitian yaitu rancangan penelitian, setting penelitian, persiapan penelitian, siklus penelitian, indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas, dan analisis data.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV menjelaskan tentang observasi awal, Siklus I Penelitian Tindakan Kelas (Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi) dan Siklus II Penelitian Tindakan Kelas (Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi).

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V menjelaskan kesimpulan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas dan saran perbaikan untuk Penelitian Tindakan Kelas selanjutnya.